

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Sebelum menjelaskan lebih jauh tentang hafalan Al-Qur'an, ada baiknya Anda memahami terlebih dahulu pengertian dan pengertian hafalan Al-Qur'an. Hal ini memberikan gambaran awal untuk memahami dan mengetahui kaidah dasar menghafal Al-Qur'an. Ingatan berasal dari bahasa Arab dan artinya menjaga, melestarikan.¹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa menghafal memiliki kata dasar "hafal" yang artinya "sudah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala".²

Menghafal Al-Qur'an adalah proses menjaga dan melestarikan kemurnian Kitab Suci yang diturunkan kepada Rasulullah SAW oleh Malaikat Jibril, agar tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta untuk mencegah lupa, baik bagian-bagian kecil maupun dimana-mana. Selain itu, menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari proses mengingat kembali wahyu dari Allah SWT.³

Menghafal Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan untuk menghafal kata demi kata, ayat demi ayat, huruf demi huruf dengan sungguh-sungguh dan tuntas serta melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf. Menghafal Al-Quran bukanlah tugas yang mudah karena membutuhkan motivasi, tekad dan semangat yang tinggi untuk mencapainya. Allah memudahkan hamba-hamba-Nya yang memiliki tekad besar untuk menghafal Al-Qur'an.⁴

¹ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972), hlm.105.

² Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.

³ Wahyu Rahma Zulaeha, "Pengaruh Kecerdasan Majemuk Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancoro Tahun 2016", 38 .

⁴ Muhammad Sarwanto, dkk., Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo, *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana* 1, no.1 (2020): 125.

Jadi, menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca Al-Qur'an tanpa melihat Al-Qur'an berulang-ulang (di luar kepala) agar selalu ada dalam ingatan. Ketika seseorang telah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lengkap, maka disebut "al-Hafidz". Istilah ini digunakan di Indonesia. Istilah "al-Hafidz" berasal dari al-hifdzu yang berarti "mengingat".

Ada beberapa aspek dalam mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

- 1) Frekuensi menghafal.
- 2) Frekuensi mengulang-ulang hafalan.
- 3) Jumlah setoran kepada guru.
- 4) Pemahaman kandungan
- 5) Aktualisasi dalam kehidupan.⁵

Dalam penelitian ini, indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah

- a. Frekuensi menghafal
- b. Tahsin bacaan Al-Qur'an
- c. Pemahaman kandungan
- d. Jumlah setoran kepada guru

b. Dasar Menghafal al-Qur'an

Dasar untuk menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad. dengan mengingat. Nabi Muhammad menerima Al-Qur'an. dari malaikat Jibril, bukan berupa tulisan (naskah) melainkan berupa suara untuk dibacakan kembali. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Syu'ara ayat 192-195.

وَإِنَّهُ لَأَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ
 (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ
 عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)

"Dan sesungguhnya Al Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam; (193) dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al Amin (Jibril); (194) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi

⁵ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2011), 55-58.

peringatan; (195) dengan bahasa Arab yang jelas.”
(QS. al-Syu'ara' ayat 192-195).⁶

- 2) Turunnya Al-Qur'an secara bertahap merupakan isyarat untuk menghafal Al-Qur'an. Inilah salah satu misteri ketuhanan yang membuat Alquran mudah diingat. Hal ini jelas diungkapkan dalam surat al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (QS. Al-Qamar: 17).⁷

- 3) Jaminan kemurniaan al-Qur'an dari usaha pemalsuan Allah swt menjamin kemurnian Alquran karena mudah bagi umat Islam untuk menghafalnya. Upaya pemalsuan Al-Qur'an tidak akan berhasil karena Al-Qur'an tidak hanya dilestarikan dan dicatat dalam bentuk teks (tertulis) tetapi juga dilestarikan dalam hati dan pikiran. Mukjizat Al-Qur'an selalu berlanjut dan tetap suci sepanjang zaman, karena banyak umat Islam yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan hafalan, khususnya di pesantren. Jaminan tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:”Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”(QS. al-Hijr: 9).

- 4) Menghafal al-Qur'an adalah fardlu kifayah
Para ulama sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an itu fardlu kifayah. Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah al-Zarkasyi berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah. Jika kewajiban ini telah dipenuhi oleh beberapa orang, maka kewajiban yang lainnya tidak sah. Sebaliknya, jika kewajiban ini sama sekali tidak dipenuhi, maka semua umat Islam menanggung dosanya. Inilah yang diajarkan hukum.

⁶ Al-Qur'an surat al-Syu'ara' ayat 192-194, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an Departemen Agama RI, 2001), hlm. 747.

⁷ Al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an Departemen Agama RI, 2001), hlm. 879.

Mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardlu kifaya dan ibadah yang paling utama.⁸

c. Metode Menghafal al-Qur'an

Metode adalah cara dimana rencana yang dibuat dalam operasi nyata diimplementasikan sedemikian rupa sehingga tujuan yang direncanakan dapat dicapai secara optimal.⁹ Metode sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Metode juga menentukan keberhasilan tujuan menghafal Alquran. Semakin baik metode yang digunakan, semakin efektif upaya untuk mencapai tujuan.¹⁰

Metode (teknik) menghafal Alquran merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya menghafal Alquran. Menggunakan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan keadaan menghafal Al-Qur'an dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut, para ulama telah merumuskan berbagai metode (teknik) yang dapat digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an.¹¹

1) Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu per satu ayat dalam surat al quran yang akan dihafalkannya. Sebelum dihafalkan, perlu mengulang-ulang setiap ayat. Dibaca sepuluh kali atau lebih banyak lagi. Akan terbentuk pola dalam bayangan di kepala melalui proses ini.¹²

Setelah sudah hafal satu ayat, proses menghafal dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya. Proses ini dilakukan sampai mampu membaca satu halaman secara *bil ghoib*. Kemudian, baca dan ulangi halaman tersebut sampai penghafal benar-benar dapat secara refleks atau alami membaca semua ayat di halaman tersebut. Akhirnya, ini menciptakan tata letak yang representatif.¹³

2) Metode Kitabah

Pada metode ini penghafal Al-Qur'an menuliskan semua ayat yang hendak dihafalkannya terlebih dahulu pada selembar kertas yang sudah disiapkan untuknya. Selanjutnya

⁸ Badruddin bin Muhammad bin Abdullah al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 539

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193.

¹⁰ W Alhafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

¹¹ W Alhafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

¹² W Alhafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

¹³ W Alhafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

semua ayat itu dibaca sampai lancar lalu dihafalkannya. Menghafalnya dengan menuliskannya berkali-kali sehingga sambil menghafalnya dalam hati.¹⁴

3) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode Wahdah dan metode Kitabah. Dalam metode ini, siswa mencoba menuliskan ayat yang dihafalkan pada kertas yang telah disiapkan tanpa melihat salinannya. Begitu dia bisa menulis kembali ayat-ayat yang dihafal, dia kemudian bisa menghafalnya. Namun, jika ia masih belum mampu mengulang secara tertulis apa yang telah ia hafalkan, maka ia akan mempelajarinya kembali hingga ia benar-benar dapat menghafalnya.¹⁵

4) Metode Jama'

Metode Jama' adalah metode hafalan kolektif atau umum dimana guru mengarahkan hafalan ayat-ayatnya. Caranya adalah guru terlebih dahulu membacakan satu atau lebih ayat kemudian menyuruh siswa menirukannya pada saat yang bersamaan. Langkah ini dilakukan beberapa kali sampai siswa mampu hafal.¹⁶

5) Metode Sima'i

Metode Sima'i adalah metode menghafal yang melibatkan mendengarkan suara bacaan guru atau rekaman audio. Metode ini sangat cocok untuk siswa yang daya ingatnya kuat, terutama anak-anak dan tunanetra.¹⁷

2. Prestasi Belajar Matematika

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang sudah diraih dari yang telah dikerjakan dan dilakukan.¹⁸ Prestasi merupakan hasil pekerjaan, apa yang diciptakan, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja dengan hasil yang menyenangkan hati.¹⁹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai melalui kerja keras.

¹⁴ W Alhafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

¹⁵ W Alhafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 64.

¹⁶ W Alhafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 65.

¹⁷ W Alhafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 66.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.895

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.21

Belajar merupakan suatu perubahan dalam diri manusia yang diakibatkan oleh pengalaman yang bisa merubah tingkah laku manusia tersebut.²⁰ Ada dua jenis rumusan tentang belajar. Pertama, belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku sebagai efek dari pengalaman dan latihan. Kedua, belajar ialah proses mendapatkan respon-respon karena adanya latihan khusus.²¹ Dari kedua pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena dipengaruhi oleh latihan dan pengalaman.

Hasil belajar adalah prestasi siswa selama kurun waktu tertentu dan dicatat dalam rapor sekolah. Hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa memahami mata pelajaran tersebut. Ada kepuasan tertentu ketika siswa telah melakukan sesuatu dengan baik. Keberhasilan belajar dapat diketahui dari penilaian hasil belajar siswa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika merupakan penilaian hasil belajar matematika selama kurun waktu tertentu yang dituangkan dalam laporan belajar matematika.²²

Proses belajar siswa mengarah pada perubahan pemahaman dan pengetahuan serta dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut tercermin dari respon siswa terhadap masalah, pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru. Prestasi yang dimaksudkan adalah nilai semesteran atau nilai rapor.²³

Nilai merupakan ukuran (norma) atau standar yang dipakai untuk mengukur berbagai hal. Nilai merupakan hal-hal atau sifat-sifat yang berguna dan penting dalam kehidupan manusia. Contohnya nilai etik. Nilai etik berkaitan dengan akhlak, untuk menentukan kebenaran yang dianut sekelompok manusia.²⁴ Nilai etik membangun manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran.

²⁰ Syaiful Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan Baru Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, ..., h.21

²¹ Muhibbin Syah, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995), h.132

²² Hidayat, *Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sejak Dini*, Jurnal Madrasah, UIN Malang. No 1, 11 Juli 2009

²³ Saifullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, h.171.

²⁴ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa,Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963.

Kata nilai juga bisa digunakan sebagai tindakan dalam ungkapan mengevaluasi, memberikan penilaian, dan dinilai. Evaluasi biasanya memiliki arti yang sama dengan menilai ketika digunakan secara aktif untuk mengevaluasi tindakan. Dalam konteks praktis, nilai dapat dipandang sebagai didambakan, menarik, diinginkan, menghibur, dan dalam arti positif atau membawa makna positif.²⁵

Berdasarkan definisi beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai ialah satu standard atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur berbagai hal. Menilai biasanya dianggap sebagai sinonim dengan evaluasi apabila digunakan secara aktif untuk menilai sesuatu tindakan. Menilai merujuk kepada penghargaan dan penilaian. Dalam kajian ini, untuk mengukur prestasi belajar matematika, nilai raport atau nilai ujian semester digunakan sebagai rujukan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Bukti prestasi belajar individu menunjukkan pengaruh interaksi antara faktor internal dan eksternal terhadap pencapaiannya. Guru mengevaluasi prestasi siswa melalui hasil belajar dari seluruh mata pelajaran. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan. Setelah mengalami pengalaman belajar, siswa memiliki kemampuan yang tercermin dalam prestasi belajar. Oleh karena itu, prestasi belajar matematika siswa dapat diukur melalui tes setelah mengikuti proses belajar matematika.²⁶

Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran secara menyeluruh dan komprehensif, akan diperoleh informasi dan data yang lengkap mengenai kondisi dan kemajuan siswa. Evaluasi pembelajaran harus mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perubahan atau perkembangan perilaku siswa.²⁷ Tiga macam hasil belajar, yaitu :

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian

²⁵ Amril Mansur, *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, Alfikra*, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 5, No1, Januari-Juni 2006, hlm. 160.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), Cet ke-7, h.22

²⁷ Hasnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bukittinggi : STAIN Sjech M.Djamil Djambek,), h.40

c. Sikap dan cita-cita²⁸

Namun dalam sistem pendidikan nasional, ketika menetapkan tujuan pendidikan, dan tujuan kurikulum dan tujuan pengajaran, digunakan pengelompokan hasil belajar, biasanya membaginya menjadi tiga bidang:

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berkaitan dengan prestasi akademik yang terdiri dari enam unsur, yaitu pengetahuan atau memori, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah ini mengacu pada perilaku yang terdiri dari lima unsur yaitu penerimaan, reaksi atau reaksi, evaluasi, regulasi dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan prestasi. Area ini mencakup enam area, yaitu respon refleks, keterampilan motorik dasar, keterampilan perseptual, keterampilan motorik kompleks, keseimbangan atau kekuatan, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor Internal

Hal-hal yang memengaruhi kegiatan pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada faktor internal individu yang sedang belajar. Salah satu faktor internal ini meliputi faktor psikologis seperti kecerdasan, fokus, ketertarikan, kemampuan bawaan, motivasi, dan lain sebagainya.³⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi individu dalam proses belajar meliputi faktor keluarga, institusi pendidikan, lingkungan sosial, dan lain sebagainya. Beberapa ciri perubahan perilaku yang terjadi akibat proses belajar adalah sebagai berikut:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Nana Sudjana, ..., h.22-23

³⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Cet ke-2, h.129

Seseorang yang sedang belajar sadar akan adanya perubahan, atau setidaknya-tidaknya orang tersebut merasakan adanya perubahan dalam dirinya.

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
Perubahan yang terjadi mengarah pada perubahan baru dan bermanfaat bagi kehidupan atau proses pembelajaran selanjutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam proses pembelajaran, peningkatan selalu terjadi dan diarahkan untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan yang aktif berarti bahwa perubahan tersebut tidak terjadi secara otomatis tetapi hasil dari usaha individu yang terlibat.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar, bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³¹

Bentuk pembelajaran yang terlihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika berupa ranah kognitif yang dinilai dengan tes. Ranah ini berkaitan dengan prestasi akademik yang terdiri dari enam unsur, yaitu pengetahuan atau memori, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

B. Penelitian Terdahulu

Menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya sangat krusial untuk mengetahui kesesuaian antara penelitian masa lalu dengan penelitian yang akan dijalankan. Beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam studi ini, meliputi:

1. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar matematika siswa di MTs Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Hal ini terbukti dari nilai r sebesar 0,589 dengan kontribusi efektif sebesar 34,7%, sementara faktor lain mempengaruhi 65,3%.³² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti terkait pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap

³¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Cet ke-2, h.129

³² Dewi Dwi Adiwijayanti, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs": SQUARE : Journal of Mathematics and Mathematics Education, Universitas PGRI Semarang 2019

prestasi belajar matematika, Sementara perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan pada santri putri, sedangkan penelitian ini dilakukan pada santri putra. Perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut dilakukan pada kelas 7, 8, dan 9 MTs, sedangkan penelitian ini dilakukan pada santri kelas 7 yang merupakan santri baru.

2. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar matematika antara siswa yang mengikuti program menghafal Al-Quran dan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 12,708 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Skor rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti program menghafal Al-Quran lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Siswa yang mengikuti program menghafal Al-Quran mencatat skor rata-rata sebesar 12,41 sedangkan siswa yang tidak mengikuti program menghafal Al-Quran mencatat skor rata-rata sebesar 10,45.³³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti keterkaitan antara hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika, Sementara perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan pada di sekolah yang tidak mewajibkan siswanya menghafal al quran artinya siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti program menghafal alquran sedangkan penelitian ini dilakukan pada di sekolah yang mewajibkan siswanya menghafal al quran.
3. Penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an dan hasil belajar matematika ($r = 0,883$ dan $\hat{Y} = 1,276 + 1,182X1$). (2) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan hasil belajar matematika ($r = 0,876$ dan $\hat{Y} = 0,509 + 0,138X2$). (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika ($r = 0,893$ dan $\hat{Y} = 0,183 + 0,062X1 + 0,689X2$).³⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan

³³ Romi, Yanwar Arief dan Juliarni Siregar, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Antara Siswa Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Program Menghafal Alquran" An - Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau 2018

³⁴ Sita Husnul Khotimah, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika", HIKMAH : Jurnal

penelitian ini adalah meneliti keterkaitan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan matematika, Sementara perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti hasil belajar matematika juga melibatkan sikap siswa sedangkan penelitian ini berfokus terhadap pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi matematika.

C. Kerangka Berpikir

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki metode untuk merangsang otak, baik ketika ingin memperoleh hafalan baru atau mempertahankan yang sudah ada. Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang membutuhkan indra, kemampuan, aspek emosional, daya tahan, keunikan individu, dan pengulangan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dianggap sebagai kelebihan. Prestasi belajar matematika siswa berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mempelajari matematika, yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai semester, dan nilai raport.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Penelitian ini memiliki dua hipotesis sesuai dengan banyaknya rumusan masalah, yaitu:

1. Terdapat pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII Mts Tahfidh Yanbuul Qur'an Menawan Kudus
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII Mts Tahfidh Yanbuul Qur'an Menawan Kudus